# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dalam bidang pendidikan khusus dan dalam dunia pendidikan umumnya, Istilah ‘’Berisiko’’(*At Risk*) seringkali dijumpai siswa yang rentan perkembangannya dalam menghadapi suatu masalah tertentu atau *disability*.

Richard Whelan mengatakan, ‘’seperti apa resiko perkembangan suatu ketidakstabilan emosi? apakah satu perbandingan 100, satu berbandingan 20, atau satu berbandingan 10? whelan,1995, hlm.274.[1] Dalam menjawab pertanyaannya sendiri, ia menyimpulkan bahwa resiko menjadi orang yang mengalami ketidakstabilan emosi jauh lebih tinggi dibanding resiko tadi. Dia percaya risiko adalah satu banding satu.[2]

Ketidakstabilan atau yang biasa disebut dengan kelainan, dapat terjadi pada siapa saja termasuk di dalamnya siswa – siswa salah satunya yang ada di SMA Negeri 4 Sidoarjo, yaitu terdapat dua siswa, dengan inisial I dan F termasuk anak kegolongan Hiperaktif .

Di sini seorang pendidik hendaknya mengetahui karakter peserta didiknya. Dan memahami bahwa tidak semua anak berbakat punya perilaku layaknya siswa – siswa normal pada umumnya. Ada juga diantara mereka memiliki gangguan autisme atau pemusatan perhatian serta Hiperaktif atau yang juga biasa disebut dengan ADHD pada umumnya.

---

[1] whelan, *disability*.(1995), hlm.274
[2] Whelan. *Minoritystudent in special education*.1995.hlm.274


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekalipun demikian, tidak sedikit siswa hiperaktif yang memiliki kemampuan luar biasa atau ber IQ tinggi. Jika dilihat hanya sepintas, siswa hiperaktif memang cenderung ceroboh dan tidak perhatian, pembosan, bahkan agresif. Padahal dalam dirinya tersimpan potensi yang sangat besar.[3] Maka dari itulah, pendidik atau calon pendidik harus bisa memiliki cara pandang yang lebih jeli pada siswa – siswa berkebutuhan khusus (ABK ) yang mana salah satunya adalah siswa hiperaktif.

Pengklasifikasian siswa hiperaktif harus melalui tahap identifikasi dan pemeriksaan kesehatan dari dokter dan ahli medis.[4] siswa hiperaktif disini biasanya disebut mengalami kerusakan otak minima, sampai sejumlah anak spesial tidak pernah dideteksi adanya hubungan antara hiperaktif dan kerusakan otak.[5] Dan kodisi seperti ini sangat sulit untuk dijelaskan, karena mereka sebenarnya adalah anak normal yang terus menerus bergerak, hanya bedanya kalau hiperaktif atau hiperkinetik anaknya memang tidak pernah diam sehingga untuk konsentrasi lebih dari lima menit pun tidak bisa.[6]

Anak aktif memiliki kecenderungan untuk cerdas, sedangkan anak hiperaktif menunjukkan adanya disfungsi neurologis.[7] Gangguan ini disebabkan kerusakan kecil pada sistem saraf otak hingga rentang berkonsentrasi, sehingga penderitanya sangat sulit untuk dikendalikan. dan adapun penyebab lainnya adalah temperamen bawaan, atau pengaruh lingkungan, multi fungsi otak serta Epilepsy (penyakit pada pusat susunan syaraf).

---

[3] Robert, *psikologi kognitif*,(Surabaya: 2008) hlm,11
[4] Aisyah, *perkembangan dan konsep dasar, AUD*,(Jakarta: 2009).hlm,
[5] Azmira.*anak hiperaktif.(*Yogyakarta: 2015) hlm,6
[6]Azmira.*anak hiperaktif*.(Yogyakarta: 2015) hlm, 17
[7] Azmira.*anak hiperaktif*.(Yogyakarta: 2015) hlm, 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun maksud dari pemaparan sekilas tentang siswa hiperaktif tersebut, diharapkan agar didapatkan pemahaman serta informasi tentang bagaimana cara menghadapi serta menangani siswa yang tergolong hiperkatif yang mungkin memiliki kelebihan tersendiri untuk dikembangkan serta diarahkan bakat minatnya.

Sehubungan dengan hal di atas, siswa hiperaktif lengkap dengan bagaimana cara mereka memusatkan konsentrasi menjadi menarik untuk diteliti. Oleh itu, yang akan dijadikan objek penelitian dalam karya tulis ini adalah siswa – siswa hiperaktif yang berada di SMA Negeri 4 Sidoarjo. Ada dua siswa. Yaitu dengan inisial I dan F yang sama –sama termasuk siswa hiperaktif dan juga memiliki kecerdasan seperti anak normal biasanya.

Siswa tersebut memang hiperaktif tapi untuk nilai IQ nya tidak kalah dengan anak normal pada umumnya.[8] Nilai IQ mereka masih berada di kisaran nilai rata-rata, untuk itu dirasa penting meneliti siswa tersebut dalam melihat perkembangan tingkat konsentrasinya setelah dibiasakan kegiatan belajar membaca sunyi dengan yang sebelumnya tidak pernah diterapkan SMAN 4 Sidoarjo. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat dua siswa yang menderita sindrom hiperaktif, yakni siswa F berasal dari kelas X dan siswa I berasal dari kelas XII. Di sini, peneliti nantinya mengharapkan dapat melihat perkembangan konsentrasi dua siswa tersebut.

[8] Penjelasannya ada dilampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dr. Mary Go Setiawan 2000:137-141.[9] mengemukakan bahwa untuk mengatasi anak hiperaktif membutuhkan asupan gizi, seperti memberikan makanan sayuran, yoghurt, kacang kacangan, sereal sehat dan buah buahan.

Telah dikemukakan sebelumnya, bahwa salah satu ciri dari siswa hiperaktif adalah susah memusatkan perhatian, maka dari itu boleh seorang pendidik mempunyai inisiatif serta kemampuan untuk bisa membantu siswa tersebut dalam kegiatan belajarnya.

Dalam dunia pendidikan, membaca adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk membuat siswa bisa memahami serta menyerap pembelajaran. Akan lebih menarik lagi jika anak hiperaktif dibantu dan diarahkan untuk senang membaca. Begitupula dalam membaca banyak sekali cara yang bisa digunakan untuk memahami bahan bacaan yang disediakan tersebut. Salah satu membaca yang dipandang baik untuk meningkatkan konsentrasi adalah tekhnik baca sunyi.[10]

Sehubungan dengan hal di atas, disini penulis ingin mengetahui bagaimana Penerapan teknik baca sunyi dapat membantu meningkatan konsentrasi siswa hiperaktif yang ada di SMAN 4 Sidoarjo. Lebih jauh dari ini, diharapkan agar upaya ini dapat memberi bantuan kepada siswa tersebut dapat lebih fokus lagi. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru – Guru mata pelajaran di SMAN 4 Sidoarjo agar tidak merasa kesulitan dalam mengontrol perhatian siswa - siswa tersebut (Hiperaktif) pada saat mata pelajaran. Harapan lain yang timbul dalam benak peniliti ialah agar siswa hiperaktif mampu

[9] Setiawan, *pengertian hiperaktif*, (2000).hlm,137-141.[9]
[10] Setiawan, *pengertian hiperaktif*, (2000).hlm,137-141.[10]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan potensi belajarnya dengan cara belajar cocok dengan gaya belajar yang dia inginkan. Metode atau teknik ini diharapkan juga bisa dijadikan suatu tindakan baru untuk siswa yang menjadi objek penelitian agar lebih suka dalam hal membaca.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membatasi permasalahan hanya pada ‘’Penerapan tehnik Baca sunyi dalam Peningkatan konsentrasi siswa hiperaktif di SMAN 4 Sidoarjo’’. Untuk mendapatkan gambaran mengenai rumusan masalah tersebut, berikut beberapa pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini:

1. Bagaimana tingkat konsentrasi siswa hiperaktif di SMAN 4 Sidoarjo?
2. Bagaimana tehnik baca sunyi diterapkan di SMAN 4 Sidoarjo?
3. Bagaimana penerapan tehnik baca sunyi dalam peningkatan konsentrasi siswa hiperaktif di SMAN 4 Sidoarjo?

## C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tujuan penelitian adalah meningkatkan imajinasi mengenai permasalahan yang dirumuskan sebelumnya. Untuk itu, perumusan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha pemecahan masalah tersebut. M. Sitorus memberikan arahan bahwa dalam tujuan penelitian yang ingin dicapai atau ditemukan harus ada kesesuaian ataupun keterkaitan dengan masalah penelitian, dan juga pada kesimpulan penelitiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tujuan penelitian ini, sehubungan dengan tema yang diambil oleh peneliti untuk mengetahui penerapan dari tehnik baca sunyi dalam peningkatan konsentrasi siswa Hiperaktif di SMAN 4 Sidoarjo.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana tingkat konsentrasi siswa Hiperaktif di SMAN 4 Sidoarjo?
2. Untuk mengetahui bagaimana tehnik baca sunyi diterapkan di SMAN 4 Sidoarjo?
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan tehnik baca sunyi dalam peningkatan konsentrasi siswa Hiperaktif di SMAN 4 Sidoarjo?

**D. Manfaat Penelitian**

Untuk peneliti sendiri. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti, serta menjadikan peneliti sebagai insan yang selalu peduli akan keberanekaragaman peserta didik dilapangan nanti (ktika menjadi guru). Dan penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya, terkait dengan Siswa Hiperaktif atau baca sunyi itu sendiri.

Untuk SMAN 4 Sidoarjo. yang dijadikan objek penelitian (Observasi). Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu kontribusi dalam memahami Siswa hiperaktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi untuk dunia konseling pendidikan terkait dengan apakah teknik baca sunyi dapat membatu siswa hiperaktif mengatasi masalah konsentrasi. Dan diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk untuk mengatasi ataupun membantu siswa yang memiliki kelainan seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti.

## E. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk mencegah terjadi pembahasan yang terlalu meluas. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan penelitian ini peneliti akan meneliti tentang penerapan teknik baca sunyi dalam peningkatan konsentrasi siswa hiperaktif. Tingkat konsentrasi siswa hiperaktif setelah mengikuti pembelajaran teknik baca sunyi.
2. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah dua siswa inklusi yang mengidap sindrom hiperaktif.

## F. Yang Membedakan Dengan Penelitian Terdahulu

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Dengan judul ‘’ Efektivitas terapi ABA (*Applied behavior Analysis*) pada siswa Hiperaktif’’ tahun pelajaran 2006/2007 oleh asmaul husnah di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Skripsi S1’’ disini terapi yang digunakan adalah aba dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan prinsip belajar mengajar diajukan untuk mengajarkan siswa dua arah yang aktif, sosialisasi dalam lingkungan umum, menghilangkan atau meminimalkan perilaku tidak wajar, mengajarkan perilaku akademik dan kemandirian.[11]

2. Dengan judul ‘’usaha Guru dalam mengatasi penyimpangan perilaku hiperaktif’’ tahun pelajaran 2010/2011 oleh Ati narmiyati di Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas muhammadiyah Surakarta Skripsi S1’’ disini terapi yang digunakan media visual, mencocokan warna, huruf, dan identifikasi kata kerja. Untuk membantu siswa dalam memahami konsep dan membantu dalam generalisasi.[12]
3. Dengan judul ‘’Penanganan anak hiperaktif dengan terapi permainan puzzle dikolompok kb paud saymara kartasura’’ tahun ajaran 2014/2015 yaitu disusun oleh ‘’Dwi lestari jurusan pendidikan anak usia dini di fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas muhammadiyah Surakarta. Skripsi S1’’ disini terapi yang digunakan adalah permainan fuzzle bagi anak hipersktif, memiliki tujuan untuk merangsang kemampuan anak, yang dimainkan dengan cara membongkar pasang keping puzzle berdasarkan pasangannya. Karena dengan terbiasa bermain puzzle lambat laun mental anak juga akan

[11] Asmaul husnah, ‘’Efektivitas terapi ABA (*Applied behavior Analysis*) pada siswa Hiperaktif’’ Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, tahun pelajaran 2006/2007

[12] ’ Ati narmiyati ‘’usaha Guru dalam mengatasi penyimpangan perilaku hiperaktif’’ Skripsi S1 di Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas muhammadiyah Surakarta’’ tahun pelajaran 2010/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbiasa untuk bersikap tenang, tekun, dan sabar dalam menyelesaikan sesuatu.[13]

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pebelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas. Yang menjadi bahan bahasan adalah sama-sama anak hiperaktif, akan tetapi dalam penggunaan terapi dan objeknya yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan penerapan teknik Baca sunyi dalam peningkatan konsentrasi siswa hiperaktif.

## G. Definisi Operasional

Untuk membantu pembaca agar lebih mudah dalam memahami penulisan penelitian ini, dan untuk berbagai pemahaman interpretatif yang bermacam – macam, maka peneliti akan menjelaskan berbagai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Menurut susanto 2006:46.[14] konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk bisa mencurahkan perhatian dan waktu yang relative lama. Disini anak dikatakan berkonsentrasi pada pelajaran jika dia bisa memusatkan pada apa yang dipelajari. [15]
2. Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan syaraf tertentu sehingga sulit memusatkan konsentrasi dan cenderung hiperaktif (terlalu banyak bergerak). Anda akan menemukan anak Hiperaktif ini sulit diajari sesuatu dan terus bergerak tanpa henti. Saat teman-

[13] ’Dwi lestari ‘’Penanganan anak hiperaktif dengan terapi permainan puzzle dikolompok kb paud saymara kartasura’’ ‘jurusan pendidikan anak usia dini di Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas muhammadiyah Surakarta. Skripsi S1’’ tahun ajaran 2014/2015
[14] Susanto.*pengertian konsentrasi*.(2006).hlm,46
[15] Susanto.*pengertian konsentrasi*.(2006).hlm,46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temanya memperhatikan guru dikelas, ia justru berbicara sendiri atau lari kesana kemari dan mengganggu teman yang lain. Hiperaktif memang selalu identik dengan banyaknya bergerak.[16]

3. Membaca dalam hati yaitu membaca dengan tanpa mengeluarkan suara. Dengan membaca dalam hati siswa lebih dapat berkonsentrasi, sehingga dapat lebih memahami isi yang terkandung dalam sebuah bacaan.[17]

## H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka dalam pembahasan ini penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab, yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya. Dengan rincian sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang latar belakang permasalahan peserta didik yang mengalami gangguan hiperaktif, susah konsentrasi, membaca dengan tanpa suara, kemudian masalah yang dikaji adalah bagaimana penerapan teknik baca sunyi dalam peningkatan konsentrasi siswa hiperaktif di SMA Negeri 4 Sidoarjo. Kemudian dilakukan kajian pustaka serta penelitian terdahulu yang sedikit relevan dengan permasalahan penelitian, dan definisi operasional yang memberikan arti pada setiap istilah dalam judul penelitian serta sistematika pembahasan.

[16] Azmira.*Anak Hiperaktif*.(Yogyakarta: 2015) hlm,6
[17] Harras.*jenis-jenis membaca*.(1997).hlm,6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori – teori didapat dalam buku –buku yang mendukung adanya penelitian ini. Meliputi pembahasan 3 sub bab yang terdiri dari : tinjauan tentang konsentrasi, siswa hiperaktif, dan baca sunyi atau membaca dalam hati.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas bagaiamana cara penulis melakukan penelitian, memperoleh data dari lapangan serta agar mempermudah peneliti dalam mengarahkan cara – cara penelitiannya, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu Guru inklusi dan guru reguler, dan objek penelitian adalah persoalan penerapan teknik baca sunyi dalam peningkatan konsentrasi siswa hiperaktif. Tahap – tahap penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data primer dan sekunder, dan jenis data kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data , wawancara, observasi, dokumentasi, serta analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta pengecekan keabsahan data.

**BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang didapat oleh penulis di lapangan serta analisisnya. Bab ini meliputi gambaran objek penelitian yang meliputi identitas sekolah, sejarah sekolah, visi- misi sekolah, tujuan sekolah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator ketercapaian visi, pendidikan dan tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, serta pemaparan dan analisis data tentang penerapan teknik baca sunyi dalam peningkatan konsentrasi siwa hiperaktif SMA Negeri 4 Sidoarjo.

**BAB V : KESIMPULAN**

Bab ini menjelaskan pembahasan masalah dalam skripsi dengan menyimpulkan pembahasan rumusan masalah dan memberi beberapa saran dalam peningkatan konsentrasi siswa hiperaktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id